

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Syaiful Najib^{1*}, Erika Takidah², Santi Susanti³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: snajib105@gmail.com

Diterima: 20-06-2024 | Disetujui: 30-06-2025 | Diterbitkan: 02-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence going concern audit opinion in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The approach used in this research is descriptive quantitative associative. The type of data used is secondary data in the form of company financial reports. The population in this study were 95 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 55 companies obtained through purposive sampling method and three years of observation. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, multicollinearity assumption test, logistic regression, and hypothesis testing. The results showed that partially, the solvency variable has a significant positive effect on going concern audit opinion and the company growth variable has a significant negative effect on going concern audit opinion, while the profitability and liquidity variables show no significant effect. Simultaneously, profitability, liquidity, solvency, and company growth have a positive and significant effect together on going concern audit opinion.

Keywords: *Going Concern, Profitability, Liquidity, Solvency and Company Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di bidang food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yang diperoleh sebanyak 55 perusahaan melalui metode purposive sampling dan pengamatan selama tiga tahun. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi multikolinearitas, regresi logistik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit going concern dan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit going concern, sementara variabel profitabilitas dan likuiditas menunjukkan

tidak berpengaruh yang signifikan. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap opini audit going concern.

Katakunci: Going Concern, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas & Pertumbuhan Perusahaan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syaiful Najib, Erika Takidah, & Santi Susanti. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3945-3961. <https://doi.org/10.62710/eywx1r71>

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur makanan dan minuman merupakan salah satu pilar penting dalam industri nasional yang secara langsung berhubungan dengan kebutuhan pokok masyarakat. Namun demikian, berada di sektor yang konsumtif dan stabil dari sisi permintaan bukan berarti menjamin keberlangsungan seluruh perusahaan dalam sektor ini. Dalam kenyataannya, tidak sedikit perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mengalami tekanan keuangan akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan beban biaya produksi, tingginya harga bahan baku, serta tidak efisiennya pengelolaan utang, yang pada akhirnya menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Fenomena ini dapat diamati dari semakin banyaknya perusahaan dalam sektor ini yang menerima opini audit *going concern* karena auditor menilai adanya ketidakpastian terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan operasi di masa depan. Contohnya adalah PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), yang memiliki hutang dari Rp 3.342.826.267.249 tahun 2021 dan mengalami kerugian menyentuh Rp. 1.012.063.325.044 sehingga auditor memberikan opini audit *going concern* karena perusahaan tidak dapat menunjukkan likuiditas dan solvabilitas yang sehat. Tidak hanya (JAWA), perusahaan seperti PT. Wahana Pronatural Tbk juga sempat menunjukkan kenaikan *debt to asset ratio* pada tahun 2023 dan penurunan *current ratio* secara signifikan, menandakan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fakta-fakta tersebut menguatkan bahwa walaupun sektor ini tampak stabil dari sisi pasar, namun dari sisi keuangan tidak semua entitas berada dalam posisi aman.

Dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, terdapat indikasi beberapa emiten menghadapi tekanan yang serupa, baik berupa rasio keuangan yang melemah, margin laba yang tertekan, hingga defisit arus kas operasional. Hal inilah yang membuat opini *going concern* menjadi semakin relevan dan penting untuk dikaji secara akademik maupun praktis. Seperti dijelaskan Andini & Saladin, (2024) opini audit *going concern* memiliki implikasi serius terhadap persepsi pasar dan investor, karena opini ini dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang dalam risiko gagal bertahan. Dalam kondisi tertentu, opini ini bahkan dapat menurunkan nilai saham secara signifikan karena persepsi negatif pasar terhadap prospek entitas tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yulianti & Muhyarsyah, (2022) yang menyatakan bahwa indikator likuiditas dan profitabilitas menjadi dasar utama bagi auditor dalam menentukan opini *going concern*, terutama pada sektor manufaktur makanan dan minuman. Dalam kondisi tertentu, perusahaan mungkin mencatat pertumbuhan penjualan namun tetap mendapatkan opini audit *going concern* karena tidak mampu mempertahankan arus kas positif dan keseimbangan struktur keuangan. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak serta-merta menjamin keberlangsungan. Dalam kasus PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, misalnya, perusahaan tetap mendapatkan opini audit *going concern* meskipun volume penjualan meningkat. , disebabkan kenaikan biaya distribusi dan bahan pokok.

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh auditor adalah memberikan opini audit yang berfungsi sebagai penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai apakah perusahaan tersebut masih dapat mempertahankan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Wijaya dan Basri, (2023), mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* menjadi salah satu parameter yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan, di mana opini ini diberikan apabila terdapat indikasi bahwa perusahaan mengalami ketidakpastian signifikan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasionalnya dalam periode mendatang. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha sebelum memberikan opini audit yang dapat berdampak terhadap kepercayaan *stakeholder*, investor, serta nasabah.

Opini audit yang diberikan auditor tidak hanya menjadi penilaian bagi pihak internal, tetapi juga menjadi informasi penting bagi investor dan regulator dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas industri manufaktur makanan dan minuman secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* menjadi semakin relevan, mengingat bahwa kondisi manufaktur yang tidak stabil dapat berimplikasi lebih luas terhadap perekonomian suatu negara.

Pangestu et al., (2022), menegaskan bahwa dalam menghadapi dinamika perekonomian, termasuk potensi resesi, perusahaan dituntut untuk berinovasi dan beradaptasi agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Memburuknya kondisi ekonomi menuntut investor untuk lebih cermat dalam berinvestasi di sektor manufaktur, sehingga perusahaan perlu menjaga kepercayaan investor. Kepercayaan ini tercermin dari investasi yang diberikan kepada perusahaan. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta opini audit *going concern* yang wajar tanpa pengecualian, merupakan instrumen penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan menunjukkan prospek keberlanjutan usaha.

Pangestu et al., (2022), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan fondasi penting dalam laporan tahunan yang disampaikan oleh direksi atau pengurus korporasi kepada *stakeholder*. Bagi manajemen dan pemilik, laporan ini krusial karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya menentukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu indikator penting yang berkaitan erat dengan kelangsungan usaha adalah opini audit *going concern*.

Auditor independen akan mengevaluasi laporan keuangan dan faktor-faktor relevan lainnya untuk menilai apakah terdapat keraguan substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang wajar. Opini audit *going concern* yang wajar tanpa pengecualian memberikan keyakinan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sedangkan opini dengan modifikasi (seperti WDP atau TMP) atau bahkan opini tidak wajar dapat mengindikasikan adanya masalah *going concern* yang serius.

Penilaian terkait opini audit *going concern* didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi selama periode waktu tertentu, biasanya 12 bulan setelah tanggal laporan keuangan (PSA 560 dan PSA 700). Jika terdapat keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, yang didasari oleh evaluasi terhadap faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan maka auditor memiliki hak untuk memberikan opini audit *going concern* pada hasil auditnya. Merujuk pada pendapat Widhiastuti dan Kumalasari, (2022) menyatakan bahwa opini audit *going concern* adalah pendapat yang diungkapkan oleh auditor untuk menilai apakah ada keraguan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Adanya opini audit *going concern* dapat mengakomodasi kepentingan publik atau investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Alasan mengapa laporan audit *going concern* memengaruhi respon pihak yang berkepentingan adalah karena dapat mengungkapkan informasi baru tentang suatu perusahaan. Apalagi kondisi perekonomian yang tidak pasti dan tidak stabil membuat investor semakin membutuhkan *early warning* dari auditor mengenai permasalahan keuangan perusahaan. Adanya peringatan dini mengenai masalah keuangan dari auditor akan sangat bermanfaat bagi pengguna untuk memberikan perlindungan terhadap kegagalan bisnis yang tak terduga. Dengan kata lain, opini audit *going concern* dapat menjadi sinyal peringatan dini kepada pemakai laporan keuangan.

Namun, masalah baru akan muncul ketika auditor membuat kesalahan dalam memberikan opini, baik *false positive* maupun *false negative*, yang dapat berdampak pada reputasi auditor dan pengambilan

keputusan investor. Penelitian mengenai opini audit *going concern* penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerbitan opini tersebut, sehingga perusahaan dapat memitigasi risiko dan meningkatkan *going concern*. Mengutip dari penelitian Theodorus dan Iskak, (2023) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan, yang mencakup indikator profitabilitas dan likuiditas, merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan juga diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi penerbitan opini audit *going concern*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah "Profitabilitas". Rasio ini memiliki beberapa tujuan penting, antara lain mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang untuk melihat tren, menganalisis perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengevaluasi besarnya laba bersih sesudah pajak.

Dalam penelitian ini Theodorus dan Iskak (2023), menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai salah satu variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas yang rendah, yang ditunjukkan oleh ROA, dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan dan meningkatkan risiko perusahaan menerima opini audit *going concern*. ROA yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak berjalan dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan apabila terjadi terus-menerus perusahaan akan mengalami kerugian.

Perusahaan dengan ROA yang rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* karena auditor akan mempertimbangkan kerugian berurutan sebagai salah satu indikator potensi kesulitan keuangan dan ancaman terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Salsabilla et al, (2022) menemukan bahwa profitabilitas berdampak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian TULIA et al., (2019), tidak mendukung hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah Likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Alat ukur yang umum digunakan adalah *Current Ratio*. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* dalam periode berjalan akan semakin kecil.

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* digunakan sebagai salah satu variabel independen untuk mengukur likuiditas perusahaan dan diuji pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*. Kimberli dan Kurniawan, (2021), menegaskan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* yang rendah memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* karena auditor akan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebagai salah satu indikator penting dalam penilaian *going concern*. *Current ratio* dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total hutang lancar. Semakin rendah *current ratio*, artinya kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar masih rendah, karena perusahaan dinilai belum mampu membayar hutang menggunakan aktiva lancar.

Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *current ratio* perusahaan, meningkatkan keraguan auditor atas *going concern* perusahaan, sehingga kemungkinan auditor dalam memberi opini audit *going concern* semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Salsabilla et al., (2022), menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian (TULIA et al.,

2019), menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah solvabilitas. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi rasio DAR, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Tingginya proporsi pendanaan aset yang berasal dari utang dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula beban keuangan yang harus ditanggung, sehingga risiko gagal bayar juga semakin besar. Jika perusahaan secara konsisten tidak mampu melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan kreditur, hal ini dapat menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *current ratio* perusahaan, meningkatkan keraguan auditor atas *going concern* perusahaan, sehingga kemungkinan auditor dalam memberi opini audit *going concern* semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Salsabilla et al., (2022), menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian (TULIA et al., 2019), menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah solvabilitas. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi rasio DAR, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Tingginya proporsi pendanaan aset yang berasal dari utang dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula beban keuangan yang harus ditanggung, sehingga risiko gagal bayar juga semakin besar. Jika perusahaan secara konsisten tidak mampu melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dengan kreditur, hal ini dapat menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Salsabilla et al., (2023), menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan cenderung memiliki laporan keuangan yang sehat dan transparan, sehingga peluang untuk memperoleh opini audit yang positif menjadi lebih besar. Dalam penelitian ini Nathan dan Scobell (2012) dalam Saputra et al., (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya yang kuat, baik dalam persaingan industri maupun dalam konteks perekonomian secara keseluruhan.

Salah satu indikator utama untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah dengan menganalisis penjualan bersih yang dihasilkan, karena hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif berisiko mengalami penurunan laba, sehingga manajemen harus

segera mengambil langkah-langkah perbaikan yang strategis untuk memastikan kelangsungan hidup dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pandangan penelitian Sihombing, (2022), menganalisis bahwa penjualan bersih merupakan cerminan dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan finansial yang diharapkan. Dalam penelitian Salsabilla et al., (2022), menemukan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini Audit *going concern*. Sedangkan penelitian (Maidayanti, (2021), menemukan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini, penulis memilih sektor manufaktur makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, serta memberikan lapangan pekerjaan yang luas. Sektor ini juga memiliki karakteristik yang khas, yaitu permintaan yang stabil dan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat. Selain itu, perusahaan dalam sektor ini sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan operasional, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan keputusan audit yang diberikan.

Opini audit *going concern* menjadi sangat relevan, mengingat keberlanjutan usaha dalam industri ini sangat bergantung pada faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Novelty dari penelitian ini terletak pada objek khusus yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Indonesia, serta periode waktu yang digunakan yaitu 2021–2023 yang merupakan masa krusial setelah masa disrupsi ekonomi besar. Selain itu, integrasi keempat variabel yang dijelaskan dalam konteks sektor yang spesifik memberikan pembaruan metodologis dan kontribusi dalam literatur audit serta keputusan manajerial yang berbasis data keuangan aktual. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan acuan yang bermanfaat tidak hanya bagi auditor dan praktisi akuntansi, tetapi juga bagi investor dan regulator dalam memahami sinyal keuangan yang paling menentukan bagi *going concern* di sektor makanan dan minuman.

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya mengenai pentingnya opini audit *going concern* bagi sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel yang mempengaruhi hipotesis yang diajukan. Penelitian ini difokuskan pada analisis untuk menggali dan menjelaskan bagaimana variabel-variabel tertentu saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian *explanatory* umumnya disajikan dalam bentuk angka atau data kuantitatif, yang kemudian dianalisis menggunakan metode uji statistik untuk menguji validitas hubungan kausal yang ditemukan Sugiyono, (2020).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, tetapi juga untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan terukur mengenai pengaruh antara variabel yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tertentu berdasarkan analisis statistik yang objektif. Dalam penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2020). Populasi dalam Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2020). Populasi dalam penelitian ini mengkhususkan pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2023 sebanyak 95 perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2023. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling di mana peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian dan kesesuaian kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria dipilihnya yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dari tahun 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan teraudit untuk periode 2021-2023, mencakup seluruh komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan.

Tabel Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023	95
2	Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuanganya dari tahun 2021 - 2023	(28)
Sampel		67

Sumber : Data diolah sendiri

Setelah melakukan proses seleksi sampel secara komprehensif dari kriteria tersebut, penelitian berhasil mengidentifikasi 67 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penelitian. Rentang waktu yang digunakan dalam studi ini mencakup periode 3 tahun, yaitu dari 2021-2023. Dari hasil observasi data sampel jumlah data tabulasinya 67 sampel x 3 tahun pengamatan maka menjadi 210 data.

Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Sumber data tersebut didapatkan melalui akses langsung ke website resmi Bursa Efek Indonesia. Data ini memberikan informasi yang relevan untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Dengan menggunakan data yang tersedia di publikasi tahunan perusahaan pada website (www.idx.co.id).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data rujukan dengan pengambilan data berupa teknik data panel. Proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, serta data yang tersedia dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan yang dipublikasikan secara terbuka oleh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang terperinci dan valid mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, yang kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, uji asumsi multikolinearitas, regresi logistik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data rujukan dengan pengambilan data berupa teknik data panel. Proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, serta data yang tersedia dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan yang dipublikasikan secara terbuka oleh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang terperinci dan valid mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, yang kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini :

Tabel Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskrptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	201	-.40	1.00	.0585	.13385
Likuiditas	201	.09	15.17	2.1966	2.35389
Solvabilitas	201	.02	2.31	.5022	.30364
PP	201	-.92	14.64	.2211	1.11824
GC	201	0	1	.12	.331
Valid N (listwise)	201				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang ditampilkan, variabel-variabel yang dianalisis menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan. Profitabilitas memiliki rata-rata yang rendah (0,0585) dengan variasi yang signifikan (standar deviasi 0,13385), mengindikasikan perbedaan besar dalam kinerja laba perusahaan. Likuiditas menunjukkan variasi yang sangat besar, dengan rata-rata 2,1966 dan standar deviasi 2,35389, yang menunjukkan ketidakstabilan antar perusahaan dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas memiliki rata-rata moderat (0,5022) dan variasi yang lebih kecil (standar deviasi 0,30364), menggambarkan kestabilan relatif dalam kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang. Pertumbuhan perusahaan (PP) rata-rata positif (0,2211), namun variasinya cukup besar (standar deviasi 1,11824), mencerminkan ketidakpastian dalam tingkat pertumbuhan antar perusahaan. Sedangkan, untuk status going concern (GC), mayoritas perusahaan menunjukkan kestabilan dengan rata-rata 0,12 dan standar deviasi kecil (0,331), yang mengindikasikan sedikitnya perusahaan yang menghadapi masalah keberlanjutan usaha.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model .. regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Ghazali, (2023, hlm. 63). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki gejala korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai alat untuk menguji multikolinearitas. Ketentuan pengambilan keputusan jika nilai *Tolerance* < 0.100 (10%) dan nilai *Variance Inflation Factor* > 10, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan jika nilai *Tolerance* > 0.100 (10%) dan nilai *Variance Inflation Factor* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berikut hasil Uji Multikolinearitas penelitian ini:

Tabel Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.945	1.058
	Likuiditas	.823	1.215

Solvabilitas	.784	1.276
PP	.992	1.008

PP = Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Tolerance* dari variabel Profitabilitas sebesar 0,945 untuk variabel Likuiditas 0,823 untuk variabel Solvabilitas 0,784 untuk Pertumbuhan Perusahaan 0,992. Tabel diatas juga menunjukkan nilai VIF dari variabel profitabilitas sebesar 1,058 untuk variabel Likuiditas 1,215 untuk variabel Solvabilitas 1,276 untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan 1,008. Hasil penelitian ini memunjukkan kedua asumsi terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Logistik

Sebelum persiapan sebelum melakukan analisis data menggunakan regresi logistik, penting untuk mengetahui terlebih dahulu model regresi logistik. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menilai model regresi logistik :

Menilai Kelayakan Model Regresi

Sebelum persiapan sebelum melakukan analisis data menggunakan regresi logistik, penting untuk mengetahui terlebih dahulu model regresi logistik. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menilai model regresi logistik :

Tabel Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.434	8	.816

Menurut hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena tidak ditemukan perbedaan signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Uji ini digunakan untuk menilai apakah model hipotesis fit dengan data atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) diawal (Block Number=0) dengan nilai -2 Log Likelihood. Model dapat digambarkan sebagai baik atau dapat diterima jika nilai menurun dari awal -2LL ke akhir -2LL. Hasil evaluasi model keseluruhan model keseluruhan adalah bahwa nilai awal -2LL berkurang ke nilai akhir -2LL, sehingga model regresi dapat diterima, karena model hipotesis sesuai dengan data. Berikut ini akan ditampilkan hasil output SPSS mengenai uji overall model fit.

Tabel 1 Uji Overall Model Fit

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit) 1

		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	155.910	-1.502
	2	151.059	-1.890
	3	150.974	-1.950
	4	150.974	-1.952
	5	150.974	-1.952

Sumber : Outpus SPSS

Tabel 2 Uji Overall Model Fit 2

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit) 2

		-2 Log	Coefficients				
		likelihood	Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	PP
Step 1	1	134.700	-2.360	-.856	.032	1.745	-.178
	2	117.263	-3.167	-1.868	.027	2.579	-.738
	3	108.394	-3.407	-1.515	.000	2.938	-2.231
	4	107.505	-3.665	-1.580	-.002	3.210	-2.775
	5	107.493	-3.709	-1.606	-.002	3.260	-2.840
	6	107.493	-3.710	-1.607	-.002	3.261	-2.841
	7	107.493	-3.710	-1.607	-.002	3.261	-2.841

Tabel 1 dan 2 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL di blok pertama dan dengan -2LL di blok kedua. Hasil perhitungan nilai -2LL menunjukkan bahwa nilai blok pertama adalah (Blok Number = 0) adalah 150.974 dan nilai -2LL di blok kedua (Blok Number = 1) adalah 107.493. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik karena ada penurunan dari blok pertama ke blok kedua

Nilai Nagel Karke R

Dalam penelitian ini, *Nagel Karke R Square* digunakan sebagai modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilai yang diperoleh berada dalam rentang 0 hingga 1. Proses ini dilakukan dengan membagi nilai R^2 dari *Cox & Snell's* dengan nilai maksimum yang mungkin. Oleh karena itu, nilai *Nagel Karke R²* dapat diartikan serupa dengan nilai R^2 dalam regresi berganda. Hasil perhitungan *Nagel Karke R²* dapat dilihat pada tabel 4.6 yang terdapat dalam penelitian ini :

Tabel Uji Nagel Karke R

Nagel Karke R Square			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107.493 ^a	.195	.368

Pada Hasil model summary pada tabel diatas memberikan nilai *Nagel kerke R Square* sebesar 0,368. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas & Pertumbuhan Perusahaan) sebesar 36,8% sedangkan sisanya sebesar 63,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik untuk mengidentifikasi pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Uji Parsial (Uji T)

		Uji Parsial (Uji T)					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	-1.607	1.992	.651	1	.420	.201
	Likuiditas	-.002	.132	.000	1	.987	.998
	Solvabilitas	3.261	1.083	9.062	1	.003	26.073
	PP	-2.841	.766	13.745	1	.000	.058
	Constant	-3.710	.829	20.024	1	.000	.024

PP = Pertumbuhan Perusahaan

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan antara variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil dari Omnibus Test of Model Coefficient dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Omnibus Tests OF Model (Uji Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43.482	4	.000
	Block	43.482	4	.000
	Model	43.482	4	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara simultan hasil pengujian omnibus test diperoleh nilai dari chi square sebesar 43.482 dengan signifikansi sebesar 0,00. Dengan nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen opini audit going concern dapat di prediksi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern dengan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, maka diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hipotesis 1 bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian mendapatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana nilai signifikasinya diperoleh sebesar $0,420 > 0,05$ (hipotesis ditolak) dan nilai koefisien sebesar -1,607. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pangestu et al., (2022), Andini & Saladin, (2024), Mukti et al., (2023) dan Tulia et al., (2019) yang menemukan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hipotesis 2 bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian mendapatkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana nilai signifikasinya diperoleh sebesar $0,987 > 0,05$ (hipotesis ditolak) dan nilai koefisien sebesar -0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maidayanti, (2021) Salsabilla et al., (2023), Retnosari & Apriwenni, (2021) dan Theodorus & Iskak, (2023) yang menemukan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas dengan opini audit *going concern*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hipotesis 3 bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian mendapatkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana nilai signifikasinya diperoleh sebesar $0,003 < 0,05$ (hipotesis diterima) dan nilai koefisien sebesar 3,261. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing, (2022), Salsabilla, (2022), Theodorus & Iskak, (2023) dan Andini & Saladin, (2024) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara solvabilitas dengan opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hipotesis 4 bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian mendapatkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dimana nilai signifikasinya diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ (hipotesis diterima) dan nilai koefisien sebesar -2,841. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

solvabilitas merupakan salah satu faktor penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh Salsabilla et al. (2022), Maidani, (2019) dan (Rahmawati et al., 2019) yang menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 67 sampel perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun pengamatan 2021-2023 dengan menggunakan analisis regresi logistik diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara negatif tidak terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,420 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai negatif sebesar -1,607.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,987 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai negatif sebesar -0,002.
3. Solvabilitas secara parsial berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai negatif sebesar 3,261.
4. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien yang didapat bernilai positif sebesar -2,841.
5. Pada variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan saling berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada *omnibus test* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., & Saladin, H. (2024). *Pengaruhl Likuiditas , Profitabilitas , dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4, 12032–12041.
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>

- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Brillianty Theodorus1, J. I. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN Oleh. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Evy Yulianti, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Khamsiyahni, R. A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1394>
- Kimberli, K., & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3901>
- Maidayanti, N. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 257–269. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2015>
- Mukti, C. F. C., Maharani, D. A., & Kustiwi, I. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Restoran, Dan Hotel Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.70197/jebisma.v1i2.15>
- Ni, I. (n.d.). *Ghozali*.
- Pangestu, F. N., Tiara, S., Muslim, U., & Medan, N. A. (2022). Analysis of Factors Affecting Audit Opinions Going Concern on Real Estate and Property Companies Listed on the IDX in 2017- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI T. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(1), 277–298. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/129/100>
- Perusahaan, P. (2022). *Anindra Salsabilla, Cris Kuntadi, Maidani*. 2(12), 1354–1364.
- Pham, D. H. (2022). Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Rahmawati, D., Dwi Wahyuningsih, E., & Setiawati, I. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DANOPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maksimum*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.67-76>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Salsabilla, A., Kuntadi, C., Maidani, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2072>
- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25.

- Sihombing, L. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7(3), 311–321.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistyawati, A. I., Triyani, D., & Surjanti, R. L. P. N. S. (2023). Opini Audit Going Concern: Suatu Kajian Empiris. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 2013–2021.
- Sunarsih, N. M., Yulastuti, I. A. N., & Suartawan, I. M. (2021). Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik Provinsi Bali. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 233–242. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.28>
- Sunarwijaya, I. K., & Edy Arizona, I. P. (2019). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 24–43. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.245>
- TULIA, N. N., Sunarwijaya, I. K., & Mahaputra, I. N. K. A. (2019). Opini Audit Going Concern Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Accounting Profession Journal*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.35593/apaji.v1i1.13>
- Velsi, A. (2019). Pengungkapan Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i2.87>
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Widyarti, L. S., & Muniroh, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(3), 228–238.
- Wijaya, B., & Basri, Y. Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 67–80. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14785>